

STRATEGI GURU MENGENALKAN KONSEP DASAR LITERASI DI PAUD SEBAGAI PERSIAPAN MASUK SD

Caecilia Fani Sulistyaningrum¹, Fidelis Chosa Kastuhandani²

^{1,2}Universitas Sanata Dharma, Indonesia

Email : kevinje007@gmail.com¹, chosakh@usd.ac.id²

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengenalkan konsep dasar literasi di PAUD sebagai persiapan masuk SD. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan dokumentasi di TK Batik PC. GKBI Medari, Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa strategi efektif yang digunakan guru antara lain pojok baca, kartu kata bergambar, bermain peran, berkisah, dan game keaksaraan. Strategi-strategi ini membantu memperkuat pemahaman anak-anak terhadap keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD.

Kata Kunci: PAUD, Literasi, Strategi Pengajaran

***ABSTRACT:** This research aims to describe teachers' strategies for introducing basic literacy concepts in PAUD as preparation for entering elementary school. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data was obtained through direct observation in class, interviews with teachers, and documentation at Batik PC Kindergarten. GKBI Medari, Sleman. The research results show that several effective strategies used by teachers include reading corners, picture word cards, role playing, storytelling, and literacy games. These strategies help strengthen children's understanding of reading, writing, and speaking skills. It is hoped that this research can contribute to improving the quality of education at the PAUD level.*

***Keywords:** PAUD, Literacy, Teaching Strategies*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, sistem pendidikan diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menetapkan kerangka dasar, tujuan, dan arah penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menggarisbawahi

pentingnya PAUD sebagai upaya untuk membina dan mengembangkan seluruh potensi anak sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Pada Bab II Pasal 1 butir 14, PAUD didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pelaksanaan PAUD di Indonesia melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan yang ada di Kabupaten Sleman bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan, standar, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan PAUD. Partisipasi masyarakat dan keluarga juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan anak.

Dalam upaya meningkatkan kualitas PAUD, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus mengembangkan berbagai program dan inisiatif, seperti pelatihan bagi tenaga pendidik, penyediaan bahan ajar yang sesuai, serta pengembangan kurikulum yang holistik dan integratif. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang penting dalam persiapan anak-anak untuk memasuki pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD). Salah satu aspek penting dalam persiapan ini adalah pengenalan konsep literasi. Definisi literasi yang diungkapkan oleh Amaliya (2022) mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Literasi merupakan landasan utama bagi perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara serta berpikir kritis pada anak-anak. Oleh karena itu, strategi yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan konsep dasar literasi di PAUD sangatlah penting. Strategi pembelajaran menurut Mulyasa adalah pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Mulyasa, 2017). Sedangkan menurut Madjid strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan dalam rangkaian kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran (Madjid, 2013). Pendapat dari Isriani memaknakan strategi terkait pembelajaran adalah

pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan (Isriani, 2015).

Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang, peran pendidikan menjadi semakin penting dalam membekali generasi muda dengan keterampilan yang relevan dan komprehensif. Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengenalkan konsep-konsep dasar seperti literasi kepada anak-anak. Menurut Mulyasa (2008) beberapa peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, panasehat, pembaharu, model, teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pembawa cerita, dan evaluator.

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengenalkan konsep literasi memiliki dampak yang besar terhadap pemahaman dan perkembangan literasi anak-anak. Menurut Chairilisyah kemampuan literasi yang dimiliki oleh anak dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif dan bahasa anak (Khirjan, 2020). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih strategi yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran literasi di PAUD. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu mempersiapkan strategi yang tepat agar pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat membekali pengetahuan anak, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotoriknya, sehingga anak mampu dan siap melangkah kejenjang pendidikan selanjutnya. Strategi juga dapat dikatakan sebagai pola dalam pelaksanaan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru, dan disajikan secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan (Anitah, 2007). Adapun strategi pembelajaran anak usia dini harus mengedepankan aspek aktivitas bermain, bernyanyi, sehingga dapat mengasah otak, kecerdasan, emosi dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan menyenangkan (Nurmadiyah, 2016). Pada dasarnya strategi yang dapat digunakan guru pada saat kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran membaca, menulis dan berbicara yaitu strategi yang berpusat pada anak. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak ciri-cirinya yaitu: materi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, metode pembelajaran mengacu pada *center of interest*, media dan sumber belajar yang tersedia di lingkungan belajar, pengelolaan kelas yang bersifat demokrasi, keterbukaan, saling menghargai, kepedulian dan kehangatan (Hasanah, 2019). Namun, dalam mengimplementasikan

strategi pengenalan konsep literasi, guru dihadapkan pada berbagai tantangan, kemampuan anak yang berbeda, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya literasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tema penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang strategi guru dalam mengenalkan konsep dasar literasi di PAUD sebagai persiapan masuk SD. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru yang paling efektif mengenalkan konsep membaca, menulis, dan berbicara pada anak usia dini sebagai persiapan masuk SD, mengetahui cara guru dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, dan meningkatkan pemahaman tentang peran guru dalam pembelajaran literasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu, agar guru memahami tentang strategi pembelajaran dan konsep mengenalkan pembelajaran membaca, menulis, dan berbicara dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang memuat unsur bermain, serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Selain itu, agar dapat memahami faktor yang dapat mempengaruhi dalam mengenalkan konsep dasar literasi pada anak dan mempersiapkan anak-anak dengan baik untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang disajikan berasal dari identifikasi strategi yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan konsep literasi di PAUD guna mempersiapkan anak-anak masuk ke SD. Objek penelitian adalah para guru yang aktif mengajar dan terlibat dalam proses pengenalan konsep dasar literasi kepada anak-anak di TK Batik PC. GKBI Medari, Sleman. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi guru dengan anak-anak, wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan guru, serta mengidentifikasi strategi pengenalan konsep literasi pada anak, sementara dokumentasi digunakan untuk memahami proses pembelajaran saat guru mengenalkan konsep literasi, termasuk unsur membaca, menulis dan berbicara pada anak usia dini yang

dapat dilihat dari dokumen rencana pembelajaran dan materi ajar yang digunakan oleh guru.

Teknik analisis data merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi) (Sugiyono, 2011). Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang dapat memberikan data mengenai program pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini yaitu berupa analisis program mengenalkan dasar literasi kemampuan membaca, menulis, dan berbicara di TK Batik PC. GKBI Medari, Sleman.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama. Analisis ini akan membantu dalam memahami strategi yang paling efektif dalam pengajaran literasi di PAUD.



Gambar 1. Bagan analisis data penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang guru yang menjadi pusat pembelajaran bagi anak-anak harus memiliki lebih dari sekadar kemampuan mengajar. Guru juga perlu memiliki kreativitas tinggi untuk menarik minat anak-anak dalam proses belajar, terutama dalam hal literasi yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, guru tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi siswa. Kreativitas dalam metode pengajaran sangat penting untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi seperti membaca, menulis, dan berbicara.

Guru juga mempersiapkan strategi khusus agar anak dapat dengan mudah memahami dan mengenal bentuk - bentuk huruf dan bunyi huruf di dalam penelitian ini

akan diuraikan strategi - strategi yang digunakan guru TK Batik PC. GKBI Medari, Sleman dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di TK Batik PC. GKBI Medari, Sleman pada bulan Mei. Wawancara dan dokumentasi dari hasil pengumpulan data diperoleh data beberapa program pengembangan kemampuan membaca yang dilakukan di TK Batik PC. GKBI Medari, Sleman hasil observasi yang dilakukan di TK Batik PC. GKBI Medari, Sleman dapat diketahui bahwa Guru PAUD di TK Batik PC. GKBI Medari, Sleman menggunakan strategi bermain dan belajar, mendongeng atau menonton video, dan alat peraga untuk mengenalkan literasi, serta menyesuaikan metode ini dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak. Mereka menekankan pentingnya literasi dalam perkembangan anak dan menjelaskan konsep ini kepada orang tua melalui pertemuan rutin. Guru memilih media yang menarik dan sesuai minat anak, seperti pojok baca yang menyediakan bahan bacaan menarik, kartu kata bergambar untuk memperkenalkan kosakata dengan visual, bermain peran yang membantu anak memahami cerita dan meningkatkan keterampilan komunikasi, berkisah melalui cerita lisan atau video, serta game keaksaraan yang meningkatkan literasi dengan cara menyenangkan. Tantangan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan anak dan keterbatasan sumber daya, sementara dukungan yang diperlukan meliputi lebih banyak sumber daya dan pelatihan. Untuk mempersiapkan anak ke jenjang SD, guru memperkenalkan dasar literasi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian, dengan harapan anak menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berkomunikasi sebelum masuk SD. Berikut beberapa strategi yang digunakan guru untuk mengenalkan konsep dasar literasi, seperti membaca, pada anak usia dini.

Pojok Baca

Sebagian besar sekolah PAUD yang ada di wilayah Kabupaten Sleman mulai menggiatkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), terutama dengan mengadakan pojok baca atau sudut baca. Pojok baca adalah area atau sudut di suatu tempat, seperti perpustakaan yang digunakan untuk membaca. Biasanya dilengkapi dengan rak buku, kursi, dan meja kecil untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pembaca. Pojok baca bertujuan untuk mendorong minat membaca. Keberadaan pojok baca di lingkungan sekolah

membantu menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik dan dapat memberikan warna baru atau suasana baru pada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk membaca (Mantu, 2021).

Program pojok baca di TK Batik PC. GKBI Medari, Sleman memanfaatkan sudut baca di ruang kelasnya untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan literasi anak-anak. Guru merancang khusus dengan beragam buku cerita dan materi bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Sudut ini tidak hanya menyediakan buku-buku yang menarik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang nyaman. Sudut baca di ruang kelas TK Batik terdiri dari rak buku yang diisi dengan beragam buku cerita bergambar, majalah anak-anak, buku aktivitas, dan buku panduan untuk guru. Selain itu, terdapat juga karpet empuk agar anak-anak merasa nyaman sambil menikmati buku-buku yang mereka pilih.



Gambar 2. Kegiatan pojok baca oleh anak-anak

Kartu Kata Bergambar

Kartu kata bergambar adalah alat pembelajaran yang menggunakan gambar untuk membantu memperkuat pemahaman kata-kata. Kartu kata bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang disukai anak-anak karena memiliki warna-warna mencolok serta gambar-gambar yang menarik bagi anak (Amini, 2020). Kartu kata bergambar merupakan salah satu jenis dari media grafis yang efektif untuk menstimulasi kemampuan membaca karena anak terbantu untuk membaca dengan melihat dengan melihat gambar (Ramadanti, 2021). Kartu ini biasanya digunakan untuk membantu anak-anak belajar kosakata baru dengan cara yang lebih visual dan menarik. Gambar-gambar tersebut membantu memperkuat hubungan antara kata-kata dengan objek atau konsep yang mereka amati. Ini adalah alat yang berguna dalam pembelajaran bahasa dan pengembangan kosakata pada anak-anak.

Program kartu kata bergambar di TK Batik PC. GKBI Medari, Sleman dikembangkan dari metode lihat dan katakan. Guru menyediakan kartu-kartu dengan tulisan dan gambar yang sesuai. Anak-anak menggunakan kartu-kartu tersebut dalam kegiatan belajar, baik secara individu maupun dengan bimbingan dari guru. Mereka duduk dalam kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 3 anak. Guru memilih satu kartu dengan gambar dan menunjukkannya kepada anak-anak. Anak-anak kemudian mencoba menebak kata yang sesuai dengan tulisan pada kartu tersebut, dengan bantuan gambar yang ada. Setelah itu, guru memberikan kartu gambar kepada anak untuk digunakan dalam bermain secara kelompok.



Gambar 3. Kegiatan anak-anak sedang menggunakan kartu kata bergambar

Bermain Peran

Bermain peran adalah cara memberikan pengalaman pada anak melalui bermain peran, anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran sesuai dengan tugas dari peran tersebut (Azizah, 2021). Bermain peran melibatkan mengambil peran karakter atau situasi tertentu dan bertindak sesuai dengan peran tersebut. Bermain peran dapat membantu dalam memahami cerita, mengasah keterampilan komunikasi, dan memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep yang kompleks. Ini bisa dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk di atas panggung, dalam permainan peran berbasis teks, atau dalam permainan peran berbasis peran sesuai dengan profesi pekerjaan. Bermain peran dapat membantu pengembangan keterampilan sosial, empati, dan kreativitas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, metode bermain peran sangat efektif dalam memberikan stimulus bagi perkembangan membaca anak-anak di TK. Misalnya, kegiatan bermain peran sebagai koki di restoran mainan, mengharuskan mereka membaca menu,

mencatat pesanan, melayani pelanggannya, serta menuliskan menu-menu yang sesuai dengan pesanan konsumen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 4. Kegiatan anak-anak bermain peran

Berkisah

Berkisah adalah kegiatan menceritakan cerita secara lisan, baik itu yang dilakukan oleh seorang guru maupun dengan teknologi audio visual. Metode berkisah merupakan berbicara dan menyampaikan kisah atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan, metode tersebut dapat melatih siswa terbiasa untuk dapat mengungkapkan perasaannya lewat bercerita dan siswa dapat termotivasi untuk terampil mengungkapkan perasaannya di depan temannya (Lubis, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kegiatan berkisah ditayangkan melalui video dari laptop tentang cerita anak – anak yang memiliki banyak karakter untuk diteladani. Cerita tersebut ditayangkan antara 5-10 menit setiap hari. Sebelum video ditayangkan, guru menyampaikan judul dengan mengeja huruf dan tulisan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 5. Kegiatan Berkisah

Game Keaksaraan

Game keaksaraan adalah permainan yang dirancang untuk membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan literasi, seperti membaca, menulis, dan berbicara. Banyak game keaksaraan yang menggunakan playdough warna-warni menjadi kata ciri-ciri pohon beringin yaitu buah bulat. Ada juga game keaksaraan alfabeth banana tree,

pada kegiatan ini anak-anak diminta untuk bermain sambil menempel kartu huruf sesuai gambar. Selain itu ada juga menyusun dengan kartu huruf menjadi kata cara merawat anggota tubuh supaya bersih yaitu gosok gigi. Kegiatan game keaksaraan selanjutnya adalah menempel kartu gambar dan kartu huruf menjadi kata perlengkapan petugas pemadam kebakaran di Clever Box. Selain yang sudah disebutkan, ada juga game menyusun huruf menjadi sebuah kata, di mana di tutup botol itu sudah ditulis huruf oleh guru. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 6. Kegiatan game keaksaraan anak-anak TK Batik PC. GKBI Medari, Sleman

KESIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia sangat penting untuk pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya PAUD untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan formal. Pelaksanaan PAUD melibatkan peran aktif guru yang harus menerapkan berbagai strategi kreatif dalam pengajaran literasi, mencakup membaca, menulis, dan berbicara di TK Batik PC. GKBI Medari, Sleman,

beberapa strategi efektif yang digunakan antara lain: Pojok Baca yang menyediakan bahan bacaan menarik; Kartu Kata Bergambar untuk memperkenalkan kosakata dengan visual; Bermain Peran yang membantu anak memahami cerita dan meningkatkan keterampilan komunikasi; Berkisah melalui cerita lisan atau video; serta Game Keaksaraan yang meningkatkan literasi dengan cara menyenangkan. Guru harus mengatasi tantangan seperti perbedaan kemampuan anak, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya literasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD dan membekali guru dengan strategi pengajaran literasi yang efektif, sehingga anak-anak siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, I., & Fathurohman, I. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–56.
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). *Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini*. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). *Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak*. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717–723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>
- E.Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. In *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Vol. 3)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi, 2015, *Strategi Pembelajaran Terpadu (teori, konsep dan implementasi)*, Cet.I, Yogyakarta: Familia.
- Hasanah, U. (2019). *Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini*. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>

- Kemendikbud. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. In Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Issue 2).*
- Khirjan, N. dan D. Y. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah : Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan Abstrak.* 4(1), 434–441.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Lubis, H. Z. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah.* Raudhah, 06(01), 1-26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v6i2.277>
- Mulyasa, E, 2017, *Strategi Pembelajaran PAUD*, Cet.I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Abdul, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Cet.II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mantu, K. S. (2021). *Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat.* Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(3), 877. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>
- Nurmadiyah, N. (2016). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan.* KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4(2), 173-187.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, kemendikbud (2003).